

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Alur Merdeka pada Materi Bentuk-Bentuk Bangun Kelas 1 Sekolah Dasar

Tiara Nisa¹ Trian Pamungkas Alamsyah² Patra Aghtiar Rakhman³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: tiarranisa27@gmail.com¹ trian@untirta.ac.id² parakhman@untirta.ac.id³

Abstrak

Pengembangan dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan dan juga respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis alur merdeka pada materi bentuk-bentuk bangun. Selain hal tersebut, peneliti juga memiliki tujuan yang mana diperuntukan kepada peserta didik kelas 1 agar termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Research and Development*. Dalam pengembangan dan penelitian ini menjelaskan terkait dengan kelayakan dan juga respon peserta didik terhadap LKPD yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Pengembangan dan penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang mana dilakukannya di SDN Serang 20. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan angket untuk pengumpulan data, selain itu menggunakan dokumentasi sebagai bentuk bukti bahwa sudah melakukan penelitian di tempat tersebut. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berfokus terhadap menarik perhatian peserta didik agar dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Menarik Perhatian, Motivasi Pembelajaran, LKPD kelas 1

Abstract

This development and research aims to describe the feasibility and also students' responses to the independent flow-based mathematics Student Worksheet (LKPD) on material about shapes. Apart from this, the researcher also has a goal which is intended for class 1 students to be motivated in carrying out the learning process in the classroom. The method in this research is using the Research and Development method. In this development and research, it explains the feasibility and also students' responses to the LKPD that has been developed by researchers. This development and research was aimed at grade 1 elementary school students which was carried out at SDN Serang 20. Based on this, the researcher used a questionnaire to collect data, in addition to using documentation as a form of evidence that he had conducted research at that place. In connection with this research, the researcher focuses on attracting students' attention so that they can motivate them in the learning process.

Keywords: Attracting Attention, Learning Motivation, 1st grade LKPD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan transportasi telah menghasilkan dampak yang bervariasi, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Hal itu dapat mempengaruhi pendidikan seseorang, masyarakat, ataupun untuk bangsa dan negara. Pada abad 21 globalisasi sebagai akibat dari perubahan zaman yang sangat signifikan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang saling bertaut dan meliputi berbagai unsur keterkaitan erat antara unsur satu dengan unsur lainnya. Pendidikan formal juga sering dianggap sebagai suatu tingkatan pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh tiap orang atau seseorang, termasuk pendidikan dasar, menengah dan juga tinggi. Pendidikan yang dilaksanakan tingkat sekolah dasar

melakukan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan diterima oleh peserta didik. Proses penyampaian guru kepada peserta didik dapat dinamakan dengan pembelajaran.

Secara umum dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan pada masa berlangsung. Seperti saat ini digunakannya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), menurut (Kemendikbud, 2022) menjelaskan bahwa sebagai bentuk upaya pemulihan pembelajaran dengan pengembangan yang berfungsi sebagai kurikulum yang sifatnya lebih fleksibel dan juga dapat memfokuskan pada materi esensial serta adanya pengembangan karakter dalam kompetensi peserta didik dalam merdeka belajar. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Kemdikbud (2022: 9) di perjelas bahwa Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang berhubungan melalui beberapa kajian internal yang isinya lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup, serta mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Sehingga guru atau pendidik dapat secara fleksibel memilih perangkat pembelajaran dengan memakai cara yang berbeda, serta memuat cakupan yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kebijakan Merdeka Belajar adalah salah satu terobosan yang digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu (Baro'ah, 2020: 1065). Dapat pula diketahui secara umum, proses penerapan kurikulum merdeka mempunyai hakikat terkait dengan merdeka belajar yang bertujuan untuk mengembangkan inovasi dengan cara memberikan kebebasan terhadap guru sehingga memiliki kesempatan guna mengembangkan proses pembelajaran lebih menarik dan adanya pembaruan dan berinovasi pada kualitas pembelajaran di sekolah secara mandiri.

Proses pembelajaran tersebut memerlukan perangkat pembelajaran, salah satunya LKPD untuk meningkatkan kualitas belajar. LKPD adalah bentuk stimulus guru yang mana didalam nya dilihat sebagai proes pembelajaran yang akan menyajikan bentuk tertulis sehingga pada saat kegiatan menulis mesti memperhatikan kriteria media grafis sebagai visual media dengan tujuan memotivasi peserta didik (Puspita, dkk, 2022: 216). Melalui penggunaan LKPD peserta didik diharapkan mendapatkan suatu pengalaman secara nyata berupa kegiatan praktik yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang melalui penelitian yang dilakukan oleh (Septian, dkk, 2019: 64-65) menyatakan bahwa penggunaan LKPD nilai rata-rata sebelum adanya pengembangan hasil yang diperoleh yaitu 44,2%. Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa dalam penelitian minat peserta didik sebelum dilakukan pengembangan LKPD masih kurang maksimal. Berdasarkan hel tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan, seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Suparman, 2020: 134-136) data yang ditemukan menunjukkan adanya penggunaan peserta didik yang belum memahami suatu soal yang telah diberikan gurunya, sebesar 0,61%.

Oleh karena itu, adanya penggunaan LKPD pada pembelajaran di Sekolah Dasar dapat meningkatkan dan memotivasi kepada peserta didik supaya dapat belajar, baik dilakukakn secara mandiri ataupun individu, sehingga menumbuhkan semangat kepeserta didik dalam suatu proses pembelajaran dikelas yang lebih efektif dan efisien. Namun dilihat berdasarkan kondisi saat ini, kerap kali guru salah mengartikan kegunaan dari LKPD. LKPD yang diaplikasikan mayoritas masih dengan soal-soal yang monoton, sehingga kurang adanya kreatifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Sejalan dengan temuan yang dikemukakan menurut Alamsyah T.P, dkk (2020 : 108) menjelaskan bahwa LKPD masih belum berkembang dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang terampil dalam berfikir kritis. Selain itu, Penggunaan gambar dan pemilihan huruf dapat menyebabkan peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran LKPD.

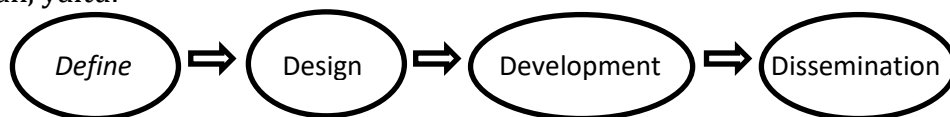
LKPD semestinya tidak hanya berupa soal-soal saja yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, namun berisi tentang rangkuman materi pelajaran serta petunjuk untuk melakukan percobaan yang akan peserta didik lakukan dengan sistematis guna membantu menemukan beberapa konsep pembelajaran dan juga soal-soal latihan yang dapat mengembangkan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi masalah dengan mengembangkan LKPD dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan mengkomunikasikan kesulitannya. Penggunaan LKPD matematika ditujukan untuk peserta didik menjadi termotivasi saat melakukan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Diketahui secara umum, matematika adalah salah satu mata pelajaran atau bidang ilmu yang selalu diajarkan pada setiap jenjang ilmu pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rakhman P.A, dkk (2023: 988) pembelajaran matematika juga yang sedari dulu menjadi pelajaran yang tetap ada hingga saat ini.

Menurut sebagian peserta didik mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan adanya LKPD matematika inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik sekaligus memfasilitasi untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui percobaan. LKPD matematika inovatif tersebut akan diterapkan pada kurikulum yang sedang berlangsung saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka terdapat alur merdeka yang langkah-langkahnya diikuti dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga LKPD matematika yang dikembangkan sesuai dengan alur merdeka tersebut. LKPD matematika berbasis Alur Merdeka merupakan LKPD matematika didesain sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada Alur Merdeka. Sementara menurut Bahja, dkk (2023: 87) Alur MERDEKA terdiri atas komponen-komponen yang alurnya adalah Mulai dari Diri (M), Eksplorasi Konsep (E), Ruang Kolaborasi (R), Demonstrasi Kontekstual (D), Elaborasi Pemahaman (E), Koneksi Antar Materi (K), Aksi Nyata (A). Seluruh tahapan ini bertujuan guna memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik. Komponen alur MERDEKA diawali dengan Mulai dari Diri sampai Aksi Nyata, memungkinkan peserta didik memperdalam pemahamannya serta dapat membangun keterampilan kolaborasi serta kreativitas yang sesuai untuk diterapkan pada materi bentuk-bentuk bangun pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan LKPD matematika yang dikembangkan dengan basis Alur Merdeka. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini mengembangkan “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Alur Merdeka pada Materi Bentuk-Bentuk Bangun Kelas I Sekolah Dasar.” Diharapkan penggunaan LKPD matematika berbasis alur merdeka ini dapat menarik perhatian peserta didik serta adanya keingintahuan tinggi terhadap suatu pelajaran yang dilaksanakan dan juga diharapkan meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2015: 28) penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang disusun secara sistematis yang menyangkut desain, pengembangan atau produksi suatu produk dan evaluasi kinerja produk, yang tujuannya untuk memperoleh informasi empiris yang dapat digunakan, yaitu fondasi untuk membangun produk, alat dan model yang dapat digunakan untuk pembelajaran maupun non pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut Hanafi (2017: 130) menekankan bahwa penelitian dan pengembangan ini memiliki peran penting dalam memperbaiki dan mengembangkan produk-produk pendidikan yang ada. Metode ini melibatkan tahap-tahap

seperti identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi produk. Dalam konteks pengembangan LKPD berbasis Kurikulum Merdeka Belajar yang disebutkan sebelumnya, metode Four-D yang digunakan oleh Maha Latasa dapat dianggap sebagai salah satu bentuk penerapan metode penelitian dan pengembangan dalam konteks pendidikan. Pengembangan produk ini berdasarkan atau didasarkan pada pengembangan R&D dengan menggunakan model 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian dan pengembangan 4D, yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu:



Gambar 1. Alur modifikasi *Research and Development (R&dD)* menurut Sugiono (2015)

Subjek penelitian ini yaitu SDN Serang 20 sebanyak murid satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik semester genap 2023/2024. Teknik analisis data yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis untuk penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil kelayakan dari validasi ahli sebagai dasar perbaikan dari LKPD matematika berbasis alur merdeka yang dikembangkan. Berikut ini yaitu kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji ahli materi terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

No	Aspek	Kriteria Penilaian
1.	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran
		2. Konten materi bentuk-bentuk bangun
2.	Konteks	1. Konstruktivisme
		2. Inkuiri
		3. Bertanya
		4. Masyarakat Belajar
		5. Permodelan
		6. Refleksi
		7. Penilaian autentik

(Depdiknas, 2008:29; Yogie, 2017:64)

Berikut ini yaitu kisi-kisi instrmen yang digunakan untuk uji ahli media terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Kriteria	Indikator
Aspek Kelayakan Kegrafikan	• Ukuran LKPD • Desain Cover LKPD • Desain Isi LKPD

(Purwono, 2008)

Berikut ini yaitu kisi-kisi instrmen yang digunakan untuk uji ahli bahasa terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.

Aspek	Indikator
Keberhasilan	• Lugas • Komunikatif • Dialogis dan Interaktif • Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- Kesesuaian dengan kaidah bahasa

(Purwono, 2008)

Berikut ini yaitu kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk angket respon pengguna (peserta didik) terdapat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.

Aspek	Indikator
Respon Pengguna	• Ketertarikan • Materi • Bahasa

(Krismasari, 2016: 45)

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian dan pengembangan ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis digunakan bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Sejalan dengan hal tersebut untuk teknik analisis data ini mempermudah memahami data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi LKPD berbasis alur merdeka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini ditujukan untuk menghasilkan produk lembar kerja peserta didik matematika berbasis alur merdeka di kelas I sekolah dasar. Pada penelitian dan pengembangan ini sudah melewati beberapa tahapan yang dilakukan yaitu, tahapan Penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan 4D yaitu Define (definisi), Design (Desain), Development (Pengembangan), dan Disseminate (Diseminasi) merupakan tahapan berdasarkan (Sugiyono, 2015: 37-38).

Pembahasan

Tahapan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa dilalui dengan melalui beberapa tahap seperti hal yang pertama dilakukan yaitu tahapan *define* (pendefinisian), ditahap ini peneliti melakukan beberapa analisis seperti analisis kebutuhan, kurikulum, dan materi. Beberapa tahapan tersebut dimaksudkan untuk menganalisis lembar kerja peserta didik yang dikembangkan, untuk analisis kebutuhan disini digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti mengetahui LKPD pada materi bentuk-bentuk bangun. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, guru masih menggunakan LKPD yang tersedia saja. Oleh karena itu, guru membutuhkan pengembangan terhadap LKPD yang menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan mengerjakan LKPD tersebut. Selanjutnya yaitu analisis kurikulum yang mana pada tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui serta mengidentifikasi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang digunakan pada kelas I. Kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka. Dan yang terakhir untuk tahapan pendefinisian adalah analisis materi yang mana ditujukan untuk materi yang ada pada LKPD yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, pada tahapan tersebut dapat diperoleh materi mata pelajaran matematika yaitu bentuk-bentuk bangun.

Tahapan kedua yaitu *Design* (Perancangan), ditahap ini peneliti melakukan rancangan terhadap produk dan juga instrumen penilaian. Tahapan pertama pada perancangan yaitu membuat *storyboard* yang mana dilakukan dengan tujuan sebagai perencanaan awal untuk pembuatan LKPD dengan tujuan memudahkan peneliti pada penyusunan bagian LKPD dari cover sampai dengan halaman akhir. Gambar storyboard dapat dilihat secara keseluruhan

dilampiran. Setelah peneliti membuat susunan storyboard, dilanjutkan dengan menyusun materi yang telah dikumpulkan dan dirancang berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik tersebut. Selain materi, peneliti juga merancang soal-soal yang dipakai untuk lembar kerja dan dikerjakan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahapan kedua yaitu perancangan instrumen penilaian yang dimaksudkan untuk menyusun sebuah kisi-kisi instrumen penilaian seperti instrumen penilaian validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dengan tujuan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini. Selain membuat instrumen penilaian validasi ahli, peneliti juga melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan uji coba produk atau disebut dengan instrumen respons pengguna atau peserta didik.

Tahapan ketiga yaitu *Development* (Pengembangan) ditahap ini, peneliti melakukan pengembangan produk LKPD yang akan diimplementasikan pada proses penerapan di sekolah, berdasarkan hasil perancangan yang membuat kisi-kisi instrumen, tahapan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Kemudian, setelah itu membuat LKPD yang berpedoman pada instrumen. Untuk keperluan ditahap ini membutuhkan alat tambahan untuk mendukung berjalannya proses pengembangan tersebut, berikut alat tambahannya berupa kertas karton TIK, Laptop, Jaringan Internet, Aplikasi *Ms. Word* dan aplikasi *canva*. Selanjutnya yaitu tahapan uji kelayakan validasi, yang mana pada tahap ini dilakukan oleh tim ahli dengan tujuan mengetahui kualitas produk yang sudah dibuat sebelum digunakan oleh peserta didik serta untuk memperoleh saran, masukan dan juga evaluasi terhadap LKPD yang sudah disusun. Untuk uji kelayakan validasi berikut terdapat 3 tim ahli validasi, yaitu tim ahli media, tim ahli materi dan tim ahli bahasa. Uji kelayakan validasi berikut dilakukan oleh 6 validator, terdiri dari 2 orang ahli media, 2 orang ahli materi, 2 orang ahli bahasa. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan produk LKPD matematika berbasis alur merdeka ini dapat dikategorikan sangat layak. Karena sudah teruji validasi dengan hasil uji kelayakan sebesar 86% untuk validasi ahli media kategori sangat layak, ahli materi sebesar 84% kategori sangat layak dan sebesar 77,5% untuk validasi ahli bahasa kategori layak. Kemudian dapat di rata-ratakan dari hasil ketiga uji validasi baik ahli media, ahli materi dan ahli bahasa yaitu 82,5% dengan kategori sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik. Hasil tersebut dapat dilihat ditabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.

No	Validasi	Validator 1		Validator 2		Rata-Rata Ahli		Rekapitulasi	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1.	Media	90	Sangat Layak	82	Sangat Layak	86	Sangat Layak	82,5	Sangat Layak
2.	Materi	93	Sangat Layak	75	Sangat Layak	84	Sangat Layak		
3.	Bahasa	85	Sangat Layak	70	Layak	77,5	Layak		

Tahapan keempat atau terakhir yaitu *Disseminate* (Penyebaran), pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu merevisi terhadap produk LKPD berdasarkan komentar dan saran dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan telah melewati tahap uji coba dengan tujuan untuk dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa adanya batas waktu penggunaan produk LKPD tersebut. Kemudian siap disebarakan kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut terkait dengan LKPD matematika berbasis alur merdeka materi bentuk-bentuk bangun adalah produk yang dikembangkan oleh peneliti. Produk ini sudah melewati uji validitas oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Kemudian dari hasil revisi yang sudah

dilakukan, peneliti melakukan implementasi terhadap produk yang sudah dikembangkan. Berikut adalah respon dari peserta didik yang sudah disusun dengan tabel 6:

Tabel 6.

Keterangan	Aspek			Skor	Nilai Akhir (%)
	Ketertarikan	Materi	Bahasa		
Total Skor	144	429	144	717	71700
Nilai Akhir (%)	100	99,3	100	99,7	

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebelumnya peneliti menemukan bahwa LKPD yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas oleh guru yaitu hanya menggunakan LKPD dengan tampilan hitam-putih, sedikit gambar. Hal tersebut diketahui karena adanya analisis kebutuhan yang sudah dilakukan dan dilihat belum adanya menarik motivasi terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif dalam pengembangan LKPD yang digunakan di sekolah. Peserta didik akan mendapat suatu manfaat dari penggunaan LKPD dalam bentuk desain yang menarik dan memunculkan gambar konkret pada bagian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Dengan hal tersebut, peserta didik bisa lebih memahami materi pelajaran dengan cepat, tepat, serta melatih fokus peserta didik.

LKPD matematika berbasis alur merdeka yang dikembangkan ini juga memberikan tampilan yang menarik dengan gambar berwarna serta background kelas sehingga mereka melihat LKPD itu sesuai dengan yang sering dilihat. LKPD ini dapat dikatakan berbeda dengan LKPD yang sudah ada sebelumnya, karena selain dicontohkan pada gambar melalui benda konkret yang sering dilihat peserta didik juga diminta untuk berfikir kritis, berkolaborasi, dan fokus pada latihan di LKPD yang sudah disediakan pada bagian isi. Pengenalan bentuk-bentuk bangun kepada peserta didik kelas 1 secara langsung tidak mudah, namun membutuhkan pemahaman yang dijelaskan secara berulang oleh guru. Dengan menggunakan LKPD matematika berbasis alur merdeka ini peserta didik sangat aktif, interaktif, mudah paham dan juga termotivasi dalam pengerjaan soal di setiap bagian pada LKPD. Sehingga LKPD ini layak digunakan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dikta, dkk (2022: 157) bahwa kelebihan dari LKPD yaitu meningkatkan partisipasi serta menguatkan karakter dari peserta didik itu sendiri, serta peserta didik lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran, lebih responsif, percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Namun, kekurangan yang ada pada LKPD matematika berbasis alur merdeka ini tetap ada meskipun memiliki manfaat tersebut. Kelemahan lain dari LKPD ini adalah ketika sudah digunakan hanya satu kali pakai saja, memerlukan biaya yang lebih banyak, serta tidak diperkenankan untuk dibawa oleh peserta didik ketempat tinggal masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholifatus, dkk (2021: 146) kelemahan LKPD cetak yaitu kurang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah tertentu. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan tabel 4.14 bahwa pada saat penyebaran di SDN Serang 20 kelas I dengan diikuti sebanyak 24 peserta didik. Pada saat uji coba dalam penyebaran produk, data dari respon peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 99,7% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Setelah proses penggunaan dengan digunakannya LKPD matematika berbasis alur merdeka ini respon dari peserta didik mengenai kelebihan dan kekurangan pasti ada dan produk sudah melalui uji validasi serta uji coba. Dikarenakan guru kelas sudah menggunakan LKPD sebagai lembar kerja, peserta didik menyatakan bahwa senang dan termotivasi pada saat menggunakan LKPD matematika berbasis alur merdeka.

Menurut pembahasan di atas, peserta didik yang menggunakan LKPD matematika berbasis alur merdeka memberitahu bahwa LKPD yang digunakan ini mudah dipahami

sehingga peserta didik mengerti cara pengerjaan LKPD, namun peserta didik masih menunjukkan kekurangannya pada saat diarahkan untuk menulis ciri-ciri yang sudah tersedia pada LKPD tersebut. Selan itu, menunjukkan hasil bahwa LKPD matematika berbasis alur merdeka ini sangat layak digunakan di lapangan karena di lihat dari hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta respon peserta didik sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta penjelasan dari rumusan masalah pada setiap bab dapat disimpulkan, bahwa produk LKPD matematika berbasis alur merdeka ini dapat dikatakan sangat layak. Karena, memudahkan dan membantu guru pada saat proses pembelajaran di kelas, karena sudah teruji validasi dengan hasil uji kelayakan sebesar 86% untuk validasi ahli media kategori sangat layak, ahli materi sebesar 84% kategori sangat layak dan sebesar 77,5% untuk validasi ahli bahasa kategori layak. Kemudian dapat di rata-ratakan dari hasil ketiga uji validasi baik ahli media, ahli materi dan ahli bahasa yaitu 82,5% dengan kategori sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik. Respon peserta didik terhadap LKPD matematika berbasis alur merdeka menghasilkan respon yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui total penilaian dari angket peserta didik ketika proses uji coba produk dikelas yang memperoleh rata-rata sebesar 99,7% dengan kriteria sangat layak. Dengan hal itu, sebagaimana mestinya LKPD matematika berbasis alur merdeka ini dikategorikan sangat tinggi untuk dipergunakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dapat memotivasi dan membuat peserta didik menjadi aktif sehingga keingintahuannya terhadap materi bentuk-bentuk bangun yang di bahas mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. P. Dikta (2022). Validitas Pengembangan Lkpd Ipa Berorientasi Tri Hita Karana Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 12: 154-163.
- Andriana, E., Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Septiani, A. R. (2023). Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran Matematika Dengan Permainan Ular Tangga Berbasis Model TGT. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 997-1008.
- Ariyanto, M. P., Muqtafia, K., Fahma, A. A., Nurviyani, E., & Purwaningrum, J. P., (2022). Pengembangan Lks Matematika Berbasis Jepara Local Wisdom Pada Materi Segi Empat Dan Segitiga Sebagai Wujud Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)*, 1: 37-48.
- Bahja, A. W. T., Mas' ud, A., Azizah, K., & Amin, N. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8: 74-93.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4: 1063-1073.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka. Latar Belakang Kurikulum Merdeka. In Jakarta: Sri Wahyuningsih.
- Puspita, R. P., Susanta, A., & Koto, I., (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra Pada Geometri Kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1: 215-223.
- Sari, N. M., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berorientasi Higher Order Thinking Skills Di Sekolah Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2).

- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A., (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis model realistic mathematics education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5: 59-67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABET.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Edisi kesatu. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.